

**KEMAMPUAN REMAJA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN  
DI KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN MARPOYAN  
DAMAI PEKANBARU**

**S K R I P S I**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Sosial  
Dalam Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam**



**O L E H**

**SHOHIBUL FADILAH**

**NIM : 10641004069**

**PROGRAM S1  
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**2010**



## ABSTRAK

Suatu pembahasan mengenai remaja, sebenarnya bukan merupakan ide awal yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah. Secara konkrit tulisan yang berbentuk skripsi ini tetap mengandung daya tarik dan aktualitas yang tak akan kering. Hal ini disebabkan objek pembahasan skripsi ini adalah sosok yang secara langsung bersentuhan dengan dinamika manusia, dimana skripsi ini akan mengupas tentang kemampuan remaja di dalam membaca Al-Qur'an.

Membaca judul skripsi ini KEMAMPUAN REMAJA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN MARPOYANDAMAI PEKANBARU, memang akan menimbulkan kesan awal seolah-olah remaja merupakan sosok yang masih penuh dengan permasalahan yang tak kunjung berhenti. Tetapi penulis tidak bermaksud demikian, melainkan ingin melihat peran nyata para remaja di tengah-tengah masyarakat khususnya peran agamawi. Sehingga masyarakat tidak hanya bisa menjatuhkan vonis bahwa kesemuanya ini merupakan kesalahan remaja.

Sebagaimana kita ketahui bahwa Al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan kaum muslim. Oleh karenanya ia harus dipelajari, dipahami serta dihayati dan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Untuk tercapainya tujuan tersebut sudah setiap individu dapat membaca Al-Qur'an itu dengan baik dan benar, artinya Al-Qur'an dibaca sesuai dengan kaedah-kaedah yang telah ditentukan.

Padahal kita tahu bahwa setiap individu diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan sempurna dan cermat sesuai dengan hukum tajwidnya. Karena mengingat kesalahan dalam pengucapan huru maupun tanda baca ayat-ayat Al-Qur'an akan menyebabkan kesalahan arti dari ayat-ayat tersebut. Dengan demikian mempelajari bacaan Al-Qur'an secara sungguh-sungguh merupakan kewajiban kaum muslimin termasuk para remaja.

Banyak faktor yang menyebabkan para remaja di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an, namun dari sekian faktor yang ada, faktor dorongan dari orang tua lah yang sangat dominan. Apabila orang tua dari remaja itu selalu memberikan dorongan terhadap anak-anaknya untuk selalu membaca Al-Qur'an, maka mereka (remaja) akan giat dan bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun sebaliknya, apabila orang tua tidak memperhatikan dan tidak pernah memberikan dorongan terhadap anak-anaknya pastilah mereka juga tidak akan mempunyai minat untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an, sehingga akan kita jumpai para remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an seperti di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Alasan Memilih Judul .....	6
C. Penegasan Istilah.....	7
D. Permasalahan.....	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional .....	10
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan .....	23
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru.....	24
B. Letak Geografis.....	24
C. Kedaan Penduduk dan Mata Pencaharian .....	26
D. Kehidupan Keagamaan dan Pendidikan.....	28

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

A. Karakteristik Responden.....	33
B. Kemampuan Remaja (Responden) Dalam Membaca Al-Qur'an .....	35
C. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Tidak Mampu Membaca Al-Qur'an .....	44
D. Usaha Pihak Pemerintah Setempat Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an di Kalangan Remaja.....	45

### **BAB IV : ANALISA DATA**

A. Kemampuan Remaja Dalam Membaca Al-Qur'an .....	47
B. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Remaja Kurang Mampu Membaca Al-Qur'an .....	49

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	55

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR WAWANCARA

LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup dalam kehidupan kaum muslimin. oleh karena itu, ia harus dipelajari, dipahami serta dihayati isinya kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. minimal seorang muslim harus dapat membaca Al-Qur'an yang telah ditetapkan Allah dan Rasulnya untuk menjadi pegangan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

Setiap pemeluk suatu agama wajib mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan isi kandungan kitab sucinya. sebab bagaimana mungkin dapat mengamalkan ajaran agamanya tanpa memahaminya, seorang muslim sewajibnya mengetahui, isi yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. berdosa hukumnya bagi seorang muslimin tidak berusaha mengetahui, memahami dan menghayati Al-Qur'an. dalam kaidah usul fiqh dinyatakan :

مَا لَا يَسْمُ الْوَاجِبُ الْمُطْلَقُ إِلَّا بِهِ فَهُوَ وَاجِبٌ

*Artinya : Sesuatu yang tidak sempurna suatu kewajiban tanpa dia secara mutlak maka hukumnya wajib.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Abdul Hamid Hakim, Al- bayan. Juz III, ( Pustaka Saadiyah Putra, Padang Panjang, 1969 ), hal. 27

Al-Qur'an diturunkan oleh Allah Swt kepada Nabi Muhammad SAW, untuk memberi petunjuk dan untuk mengatur kehidupan manusia dalam rangka mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, tujuan tersebut tidak akan tercapai seandainya Al-Quran itu tidak dipelajari, dibaca dan diamalkan, itulah sebabnya setiap umat Islam dituntut untuk mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. hal ini sesuai dengan apa yang disabdakan Nabi SAW yang berbunyi :

عَنْ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ. (رواه البخاري).

*Artinya: dari usman bin affan r.a ia berkata, rasulullah SAW bersabda, orang yang paling baik diantara kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.*<sup>2</sup>

Rasa cinta, rasa memiliki bagi seorang Muslim terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya wajib ada. Karena orang yang mempunyai rasa cinta terhadap Al-Qur'an, ia akan selalu membacanya, karena Al-Qur'an itu sebaik-baiknya bacaan bagi orang Islam baik dikala senang maupun diwaktu susah. Al-Qur'an juga berfungsi sebagai pengobat jiwa, karena didalamnya mengandung perintah nasehat yang penuh hikmah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ali Mustofa Yacub. *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*, ( Gema Insani press, Jakarta, 1990), hal. 17

<sup>3</sup> Depag RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, ( Proyek Pengadaan Kitab suci al- Qur'an, Jakarta, 1971), hal. 315

Selain itu, Al-Qur'an juga mengandung petunjuk yang sempurna, sebaiknya umat Islam selalu membacanya, sebab dengan membaca al-Qur'an merupakan perbuatan yang bernilai ibadah dan mendapat pahala. sebagaimana yang disabdakan oleh rasulullah SAW yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ تَعَالَى فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ " ا ل م " حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ. (رواه المسلم).

*Artinya: dari Abdullah bin Mas,ud r.a berkata,rasulullah SAW bersabda :''barangsiapa yang membaca satu huruf dari kitab allah (Al-Qur'an )maka ia akan dilipatkan sepuluh kali,saya tidak menyatakan bahwa Alif Lam Mim itu satu huruf,tetapi alif adalah satu huruf, Lam ialah satu huruf dan Mim satu huruf.<sup>4</sup>*

Dari hadist diatas dapatlah difahami, jangankan mengamalkan Al-Qur'an membaca satu huruf saja dari Al-Qur'an pahalanya sudah dilipat gandakan. Oleh karena itu setiap umat Islam harus mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh buya hamka dalam kitab tafsir Al-Azhar yaitu:

Al-Qur'an adalah bacaan, maka seharusnya bagi orang yang beragama Islam memfasihkan bacaannya, dan mendidik lidah anak-anaknya, menyerahkan anak-anaknya kepada guru-guru yang fasih membacanya, sebab Al-Qur'an adalah untuk dibaca dan diamalkan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Ali Mustafa Yacub, *Op. Cit*, hal. 18

<sup>5</sup> Haji Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar*, ( Juz 1, Pustaka Panjimas, Jakarta, 1987 ), hal. 10



Remaja merupakan pribadi yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Dalam perkembangannya tidak sedikit perubahan-perubahan yang dialami, perubahan fisik seringkali diikuti oleh adanya perubahan emosional, yang kemudian menjelma menjadi remaja yang sensitif, mudah sekali terpancing oleh suasana sekitarnya, dan cepat sekali mengikuti perubahan yang terjadi pada lingkungannya, suka sekali mengikuti mode-mode yang sedang berlaku tanpa berfikir lagi, apakah sesuai atau tidak pokoknya ikut perkembangan masa, dan remaja berjiwa labil.

Remaja adalah anak dalam usia 13 tahun sampai 21 tahun, bila kita meninjau dari segi usia, tapi bila ditinjau dari segi tingkah laku seperti remaja, umpama ada bapak yang berusia 50 tahun kelakuannya seperti remaja atau ibu yang berusia 50 tahun, pakainnya seperti remaja putri umur 17 tahun. Bagi kita yang menjadi persoalan persesuaian antara umur dan tingkah laku seiring sejalan. Remaja dalam Islam diharapkan menjadi kader pemimpin masa depan bangsa.

Oleh karena itu kepada mereka, hendaknya diberikan pengarahan yang mengena kejiwa mereka, maka pengarahan yang pokok adalah adanya sangsi batin, adapun sangsi batin yang dapat diberikan oleh agama adalah dengan memberikan pengertian dan pembinaan iman, Aqidah Islamiyah, remaja dapat mengenal sangsi yang akan menekan perasaan batin dan menghukum dirinya sendiri, bila dia telah mengetahui adanya sangsi itu dia dapat menjaga dirinya. hukum ada dua macam :

hukum yang datang dari Allah dengan pedoman Al-Qur'an dan hadist dan hukum yang dibuat oleh manusia itu sendiri berdasarkan akal.<sup>6</sup>

Setiap mukmin dan mukminat mempunyai tanggung jawab dan kewajiban untuk mempelajari dan mengamalkan Al-Qur'an serta mengajarkannya. adapun untuk tingkat pertama yaitu tingkat mempelajari Al-Qur'an dengan baik hendaknya sudah merata dilaksanakan, sehingga tidak ada lagi orang buta huruf Al-Qur'an dikalangan umat Islam.<sup>7</sup> untuk itulah setiap umat Islam diwajibkan mampu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. dan juga setiap umat Islam dituntut untuk mendengarkan Al-Qur'an di setiap rumah mereka.

Sebagaimana menurut Imam Al-Ghozali di dalam kitab "*Adab membaca Al-Qur'an*" yaitu :

Karena rumah yang didalamnya dibacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka luaslah penghuninya, melimpah kebajikannya dan para malaikat menghadiri rumah tersebut dan syaitan keluar rumah itu. sedangkan rumah yang didalamnya tidak pernah membaca Al-Qur'an maka sempitlah penghuninya, sedikit kebajikannya dan malaikat menjauhinya, sedangkan syaitan bersarang didalamnya.<sup>8</sup>

Dari kutipan diatas jelaslah bahwa di setiap rumah umat Islam dianjurkan supaya membaca ayat suci Al-Qur'an. Untuk tercapainya kearah tujuan ini maka setiap umat Islam harus mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an tersebut. Namun

---

<sup>6</sup> Ny. Hj. Mahdiah Kahrudin, *Remaja Dakwah Islam dan Perjuangan* (kalam mulia, Jakarta 2002), hal. 5

<sup>7</sup> Depag RI, *Op.Cit*, hal. 129

<sup>8</sup> Imam Al-Ghazali, Terjemahan A. hufaf Ibriy, *Adab Membaca Al-Qur'an* ( tiga Dua, Surabaya, 1995), hal. 13

lain kenyataannya dengan masyarakat Islam yang berada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai terutama dikalangan para remaja. menurut pengamatan penulis diperoleh dari informasi dan gambaran bahwa:

1. Jarang sekali kedengaran remaja membaca Al-Qur'an di rumah mereka.
2. Semakin berkurangnya remaja mengikuti tadarus Al-Qur'an di masjid- masjid pada bulan Ramadhan.
3. Apabila mereka disuruh membaca Al-Qur'an kadangkala dijumpai ada diantara mereka yang tidak bisa membacanya dengan mengikuti hukum tajwid yang ada.
4. Masih penulis jumpai ada diantara para remaja yang tidak bisa membaca ayat suci Al-Qur'an.

Kenyataan di atas merupakan kondisi para remaja pada saat sekarang ini, apakah dikarenakan remaja-remaja tersebut malas membaca Al-Qur'an ataukah karena memang mereka tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan baik untuk masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan :

**KEMAMPUAN REMAJA DALAM MEMBACA AL-QUR'AN DI KELURAHAN WONOREJO KECAMATAN MARPOYAN DAMAI PEKANBARU.**

## **B. Alasan Memilih Judul**

Adapun alasan memilih judul ini adalah sebagai berikut :

1. Masalah penulis angkat ini sangatlah menarik, jika diteliti, sebab masalah ini adalah masalah kemaslahatan umat. Dan apabila dibiarkan begitu saja akan

ada kemungkinan masalah ini bertambah rumit dan akan banyak kejadian-kejadian yang tidak diinginkan, terutama sekali bagi remaja yang merupakan harapan bangsa dan Negara.

2. Mencoba untuk mencari akar permasalahan, dan penyebab kurangnya pengetahuan remaja dalam membaca Al-Qur'an, serta mencari solusi dalam pemecahan masalah tersebut.
3. Judul yang penulis angkat ini sesuai dengan jurusan dan pendidikan yang penulis tekuni di jurusan pengembangan masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi UIN susqa, memungkinkan bagi penulis untuk mengadakan penelitian dan pemecahan masalah dengan insentif.

### **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam memahami skripsi, maka penulis sampaikan penegasan istilah, sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah : kesanggupan, kekayaan dan kekuatan. Kemampuan berasal dari kata mampuyang berarti ''*kuasa*'' (sanggup untuk melakukan sesuatu).<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Prof DR. Poerdaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1976, hal. 628

2. Remaja adalah : Suatu tingkat umur,dimana anak-anak tidak lagi anak-anak, akan tetapi belum dapat dipandang dewasa. Jadi,remaja adalah umur yang telah disepakati oleh banyak ahli jiwa ialah antara 13 sampai 21.<sup>10</sup>

3. Membaca adalah : melihat tulisan dan mengerti apa yang ditulis

Membaca yang penulis maksud adalah membaca Al-Qur'an.<sup>11</sup>

Sesuai dengan pengertian di atas, maka pembaca Al-Qur'an adalah mengerti tentang apa yang tertulis di dalam Al-Qur'an sesuai dengan kaedah-kaedah tentang membaca Al-Qur'an baik dari segi melafalkan huruf-hurufnya maupun mengenai tajwidnya.

Dari uraian diatas, maka dapatlah disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai adalah kesanggupan para remaja dalam melafazkan kalam Allah ( Al-Qur'an ) sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan, yakni sesuai dengan tajwid dan makhrjanya.

#### **D. Permasalahan**

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, maka dapatlah penulis rumuskan beberapa permasalahan seperti yang terdapat di bawah ini :

1. Bagaimanakah tingkat kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai ?

---

<sup>10</sup> Dr. Zakiyah Dajat, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, 1976, hal. 28

<sup>11</sup> Prof. Dr . Poerdarminto, *Op.Cit*, hal. 71

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai ?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui tingkat kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan remaja di daerah tersebut dalam membaca Al-Qur'an.

### **2. Kegunaan penelitian**

- a. Sebagai melengkapi tugas-tugas dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) di fakultas Dakwah dan ilmu Komunikasi UIN SUSQA pekanbaru.
- b. Sebagai bahan informasi bagi pihak yang berkepentingan, seperti juru dakwah yang bergerak dalam pembinaan remaja, dalam membina generasi muda agar bertaqwa kepada Allah.
- c. sebagai menambah pengetahuan penulis tentang kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an.

## **F. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional**

### **1. Kerangka Teoritis**

#### **A. Kemampuan dalam membaca Al-Qur'an.**

Menurut Amir Daeng Indrakusuma, bahwa kemampuan adalah ‘‘dapatnya seseorang melakukan sesuatu, secara jeli, mudah dan tepat serta sudah menguasai dengan mengerahkan kesungguhan’’<sup>12</sup>. Sedangkan menurut Poerdarminto ialah ‘‘melihat tulisan dan mengerti dengan yang tertulis’’<sup>13</sup>. Nursalim AR memaparkan bahwa kemampuan itu adalah: kesanggupan seseorang dalam mengenali diri sendiri dan orang lain.<sup>14</sup> bila ditinjau dari pengertian tersebut di atas, maka kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sebutan yang benar hurufnya sesuai dengan hukum tajwidnya.

Dengan kata lain kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam membaca Al-Qur'an secara benar dan baik, serta dapat memahami ajaran-ajaran yang terkandung didalamnya. hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh zakiyah darajat, bahwa:

Di dalam Al-Qur'an terkandung berbagai prinsip ilmu pengetahuan yang hanya dapat direalisasikan bilamana ayat-ayat Al-Qur'an itu diakaji dan dipelajari dengan sungguh-sungguh secara mendalam.

---

<sup>12</sup> Amir Daeng Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, ( Usaha Nasional, Surabaya, 1989 ), hal. 50

<sup>13</sup> Prof Dr. Poedarminto, Op Cit, hal. 71

<sup>14</sup> Nursalim AR, *Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Intinite Pekanbaru, Riau, 2005, hal. 9

Sedangkan pengertian membaca Al-Qur'an dalam pengertian sempit ialah dapatnya seseorang membaca Al-Qur'an dengan sebutan yang benar yang sesuai dengan hukum-hukum tajwidnya

Imam Malik berpendapat bahwa tiap orang tidaklah sama kemampuannya, ada yang baik membaca Al-Qur'an dengan pelan dan banyak salahnya bila ia membaca dengan cepat. Ada pula yang sebaliknya, baik bacaannya dengan cepat tapi justru rusak bila ia mencoba dengan pelan. Oleh karena itu bacaan yang afdhal adalah mana yang mudah bagi yang bersangkutan. Cepat atau lambat, sedikit atau banyak bacaannya yang penting bacaan itu baik dan benar mengikuti petunjuk dan kaedahnya.

Imam Abu Hanif Al-Ghozali mengatakan bahwa membaca dengan tartil itu hukumnya sunnat baik si pembaca mengerti atau tidak. Bacaan tartil selain memang diperintahkan oleh Allah juga akan terasa lebih hormat dan meresap kedalam hati.

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah fardu kifayah, akan tetapi mempergunakan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an adalah fardu A'in. Al-Qur'an merupakan pedoman hidup umat Islam, mempelajari merupakan kewajiban yang tidak ditawar-tawar lagi. Demikian pula dengan membacanya, membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca teks Arab pada umumnya, namun ada kaidah dan aturan tersendiri. Kaidah dan aturan membaca Al-Qur'an dipelajari dalam ilmu Tajwid, maka diharapkan bagi para remaja dapat mengenal dan mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan sebutan yang benar hurufnya sesuai dengan hukum tajwid.



Sehubungan dengan pengertian kemampuan membaca Al-Qur'an di atas, maka kemampuan membaca Al-Qur'an dapat dilihat dari beberapa tingkatnya, seperti terlihat dibawah ini:

1. Kemampuan tingkat dasar, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh hukum-hukum tajwid dan lagu).
2. Kemampuan tingkat menengah, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca yang sesuai dengan hukum tajwid.
3. Kemampuan membaca tingkat maju, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu yang lazim.
4. Kemampuan tingkat mahir, yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaannya.<sup>15</sup>

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an bertingkat-tingkat mulai dari tingkat dasar sampai tingkat dimana seseorang itu mampu membaca Al-Qur'an dengan berbagai cara bacaannya (qira'at).

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an secara garis besar dapat dibagi kepada dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor external.

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Bimbingan Membaca Al-Qur'an*, ( Dir. Jend. Bimbaga, Jakarta ), 1993, hal. 1

## 1. Faktor yang datang dari dalam diri remaja (faktor internal).

### a. Minat

Belajar dengan minat akan lebih dapat dari belajar tanpa minat. Minat itu timbul apabila individu itu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhan atau merasakan bahwa sesuatu akan dipelajari itu dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun dengan demikian minat tanpa adanya usaha yang baik, akan belajar juga sulit berhasil.

### b. Motivasi

Seseorang yang mempunyai intelegensi yang tinggi mungkin gagal dalam pelajaran, karena kekurangan motivasi. Sedangkan hasil yang baik akan tercapai dengan motivasi yang kuat. Sedangkan kalau motivasi itu dipandang dari segi tingkah laku, maka tidak akan ada tingkah laku tanpa motivasi.

## 2. Faktor pengaruh yang datang dari luar diri remaja (faktor external)

### a. Dorongan orang tua.

Dorongan orang tua terhadap prestasi belajar remaja. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Kartono yang berbunyi:

Apabila keluarga, khususnya orang tua yang bersifat merangsang dan mendorong terhadap aktifitas belajar anaknya, hal ini memungkinkan diri si anak untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Bila orang tua acuh terhadap belajar anaknya biasanya

anak tidak memiliki semangat belajar. Sehingga sukar diharapkan mencapai prestasi maksimal.<sup>16</sup>

b. Keadaan Ekonomi keluarga

Keadaan Ekonomi keluarga juga berpengaruh terhadap belajar anak. Seperti yang di ungkapkan oleh Drs. Slameto, yang berbunyi :

*“Jika anak hidup dalam keluarga miskin kebutuhan pokok anak kurang terpenuhi akibatnya kesehatan anak terganggu, sehingga belajar si anak juga terganggu”.*

c. Teman bergaul

Teman bergaul adalah lingkungan yang terdekat oleh anak setelah orang tua mereka. Jadi apapun yang dilakukan oleh teman- temannya itu akan cepat pengaruhnya terhadap anak, baik pengaruh itu yang positif maupun yang negative. Hal ini sesuai dengan apa yang di ungkapkan oleh Drs. D. Marimba, yang berbunyi:

“Pengaruh dari teman bergaul teman siswa akan lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik dan jika teman bergaul jelek tentu pengaruhnya jelek pula”.

Dengan adanya beberapa teori yang penulis kemukakan diatas, nyatalah bahwa umat Islam dituntut untuk membaca Al-Qur'an dan mampu membaca Al-Qur'an, mulai dari tingkat dasar hingga sampai pada tingkat mahir. Namun dalam penelitian ini penulis hanya meneliti kemampuan membaca Al-Qur'an secara

---

<sup>16</sup> Kartini Kartono, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, ( Rajawali, Jakarta, 1993 ), hal. 5

sederhana dan kemampuan membaca tingkat menengah. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan membaca Al-Qur'an tersebut adalah minat, motivasi, dorongan orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan teman bergaul.

### **B. Bagaimanakah Cara Membaca Al-Qur'an**

Mengenai cara membaca Al-Qur'an yang baik Allah SWT berfirman :

Artinya :

وَرَتِّلْ أَوْ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Dan baca Al-Qur'an itu dengan tartil ( AL-Muzzamil : 4 )''*

Maksudnya, bacalah Al-Qur'an itu secara perlahan-lahan, karena hal itu bisa membantu anda dalam memahami Al-Qur'an dan mentadabburkannya. ummuh salamah pernah ditannya mengenai qira'at rasul, lalu ia menjawab: Rasulullah Saw, memotong bacaannya satu ayat demi ayat.

Disunnahkan membaca Al-Qur'an secara tartil perlahan-lahan) dan memperindah suara serta tidak terlalu cepat, sebagaimana sabda rasulullah Saw, yang artinya''.

*''perindahlah Al-Qur'an dengan suara-suara kalian karena suara yang indah itu akan menambah keindahan Al-Qur'an.''*

Membaca Al-Qur'an sesuai dengan ketentuan tajwid memerlukan tehnik tersendiri dan karenanya merupakan salah satu bentuk seni suara, suara merupakan karunia dari Allah SWT kepada seseorang yang tidak dapat ditiru atau dijiplak oleh

---

<sup>17</sup>Depag . RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al Jumanatul A'li, CV. Penerbit J-ART, Bandung, hal 575

yang lain. Memang akan lebih menarik serta enak didengar apabila Al-Qur'an dibaca oleh yang memiliki suara yang bagus.

Di lain pihak karena ia seni suara maka dapat pula disertai dengan irama atau lagu, irama baca'an Al-Qur'an yang khas telah populer dikalangan umat islam terutama bagi qari yang memiliki suara yang bagus. Akan menjadi lengkap dan sempurna apabila Al-Qur'an dibaca dengan suara yang baik dan disertai irama yang menarik. khusus di Indonesia dengan adanya Mushabaqoh tilawatil Al-Qur'an yang telah melembaga, terasa sekali pesatnya perkembangan seni baca Al-Qur'an ini, tentunya hal ini sangat mengembirakan.

Namun demikian tidak jarang pula ditemui karena besarnya hasrat pembaca untuk mencapai irama yang baik dan menarik ia melupakan atau meninggalkan garis-garis ketentuan tajwid, dalam keadaan yang demikian pula kadangkala bukan lagi unsur tartil dan tadabbur yang ditemukan tapi seninya yang lebih utamakan. untuk itu ada baiknya direnungkan pendapat ulama tentang irama bacaan ini:

1. Imam Malik tidak begitu tertarik dengan bacaan yang menggunakan irama walaupun dalam rangka ibadah bulan ramadhan, menurut beliau bacaan demikian mirip dengan nyanyian sedangkan Al-Qur'an bukanlah nyanyian.
2. Jumhur ulama termasuk imam syafi'i berpendapat bahwa membaca Al-Qur'an dengan lagu pada prinsipnya tidak mengapa selama bacaan itu tidak menyimpang dari ketentuan tartil dan tajwidnya.

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya menggunakan irama dalam bacaan tidaklah terlarang bahkan apabila tepat

pemakaiannya akan membawa pengaruh yang baik kepada pendengar dan juga dapat dianggap sebagai salah satu media dakwah yang baik. Namun demikian kaedah-kaedah yang diatur dalam ilmu tajwid tetap berada diatas segalanya karena ia merupakan dasar cara membaca Al-Qur'an.

Ibnu mas'ud pernah berkata: ''janganlah kamu mencecerkan Al-Qur'an sebagaimana mencecerkan butir-butir pasir dan jangan pula memenggal bacaannya seperti kamu memenggal bacaan puisi. Berhentilah ketika kamu menemukan keajaiban- keajaiban dan gerakan hatimu saat membacanya, jangan sampai ada bersedih diantara kamu ketika usai membaca sebuah surat.<sup>18</sup>

Para qari hendaknya berdoa, a kepada Allah setelah ia usai membca Al-Qur'an dan memohon apa-apa yang ia kehendaki. seharusnya ia bertawasul kepada allah dengan apa yang ia baca. Itu semua merupakan amal shaleh yang akan menyebabkan terkabulnya do'a.

Alim ulama telah menyebutkan enam adab secara lahiriah dan enam adab secara bathiniyah mengenai penghormatan dalam membca Al-Qur'an yang suci seperti dibawah ini:

**Adab-adab lahiriah:**

1. Mempunyai wudhu, kemudian duduk menghadap kiblat dengan penuh rasa hormat.

---

<sup>18</sup> Syaikh . M. Jamil Zainu, *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, Pustaka Al-kautsar. Jakarta, hal 103-104

2. Hendaknya tidak membaca terlalu cepat, tetapi bacalah dengan teratur dan betul pengucapannya.
3. Berusahalah untuk menangis walaupun berpura-pura.
4. Tanggapan terhadap ayat-ayat rahmat atau azab hendaknya seperti yang diterangkan di atas.
5. Jika anda kurang ikhlas atau dapat mengganggu orang lain, bacalah dengan perlahan. Jika tidak, bacalah dengan suara keras.
6. Bacalah dengan suara merdu, karena banyak hadits yang menganjurkan hal ini.

**Adab- adab secara batiniyah:**

1. Hati hendaknya dipenuhi rasa pengagungan terhadap Al-Qur'an dan menyadari kemuliaanya.
2. Hendaknya merasakan didalam hati bagaimana maha suci, maha agung dan maha besarnya allah yang maha kuasa karena Al-Qur'an adalah wahyu-nya.
3. Hati mestilah disucikan dari kebimbangan dan keraguan.
4. Renungkan makna dari setiap ayat-ayatnya dan dapatkan kenikmatan dari bacaannya.
5. Hati hendaknya mengikuti ayat- ayat yang sedang dibaca, Misalnya ayat tentang rahmat, hati kita hendaknya penuh perasaan gembira.
6. Pasanglah telinga dengan penuh perhatian seolah-olah Allah yang maha kuasa sendiri yang sedang berbicara kepada kita dan pembaca itu mendengar kepadanya.

## **2. Konsep Operasional.**

Konsep- konsep yang terdapat pada konsep teoritis merupakan konsep yang masih bersifat abstrak untuk itu perlu dioperasionalkan sesuai dengan permasalahan yang telah penulis paparkan di atas. Maka disini penulis menetapkan indikator-indikator tertentu guna mendapatkan data lapangan.

Kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an itu bertingkat-tingkat (dikategorikan ) sebagai berikut :

1. kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwid.

Seorang remaja dikatakan mampu ( menguasai ) ilmu tajwid dengan baik dan benar apabila remaja itu dapat :

- a) Melafazkan hukum nun mati atau tanwin ketika izhar, idgham, ikhfa, dan iqlab secara benar dan baik.
- b) Memanjangkan bunyi suatu huruf Al-Qur'an yang disambut oleh salah satu huruf Mad yang tiga yaitu Alif, Waw, dan Ya secara benar dan baik.
- c) Melafazkan hukum Lam dan Ro ( tafhim dan Taraqiq ) atau kapan Lam dan Ro itu dibaca tebal dan kapan pula dibaca tipis, secara baik dan benar.

2. Kemampuan remaja melafazkan huruf bunyi suara huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya.

Remaja dikatakan mampu melafazkan suatu huruf hijaiyah sesuai dengan makhrajnya apabila : mampu membunyikan suara huruf hijaiyah secara benar dan baik sebanyak 20 - 29 huruf.



Seseorang remaja dikatakan mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar apabila :

- a) Lancar membaca tetapi tidak bisa membedakan mana yang harus dibaca panjang dan mana yang harus dibaca pendek.
- b) Kenal huruf dan baris serta kurang mampu merangkai dan membacanya.

## **G. Metode penelitian**

### **1. Lokasi penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

#### **a) Subjek penelitian**

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai khususnya yang beragama Islam.

#### **b) Objek penelitian**

Yang menjadi objek penelitian ini adalah kemampuan remaja dalam membaca Al- Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai.

### **3. Populasi dan Sampel Penelitian**

#### **a. Populasi**

Sebagaimana populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja yang berada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai yang beragama Islam. Dan penulis mengambil populasinya sebanyak 351 orang.

#### **b. Sampel penelitian**

Oleh karena keterbatasan kemampuan penulis untuk meneliti semua populasi yang ada di atas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 15% dari 351, yakni 53 orang<sup>19</sup>.

### **4. Teknik Pengumpulan Data**

- a. Observasi Adalah suatu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat-alat lainnya untuk keperluan itu. Teknik ini penulis gunakan untuk menjaring data tentang bagaimana cara remaja buta aksara Al-Qur'an itu dalam membaca Al-Qur'an.
- b. Wawancara Adalah proses memperoleh data untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara sipenanya dengan sipenjawab.<sup>20</sup> Cara ini penulis gunakan untuk menjaring data yang berhubungan dengan karakteristik responden, faktor-faktor yang mendukung kemampuan responden dalam membaca Al-Qur'an, dan

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, ( Rineka Cipta,Jakarta 2006) hal. 134

<sup>20</sup> Moh. Nasir, Ph.D, *Metode Penelitian, Ghalian Indonesia*, Jakarta, 1993, hal. 234

faktor- faktor yang menyebabkan ketidakmampuan responden dalam membaca Al-Qur'an serta usaha yang dilakukan dalam mendangulangi buta aksara Al-Qur'an. Hasil dari teknik ini akan penulis sajikan dalam bentuk tabel.

- c. Dokumentasi Adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.<sup>21</sup>

## **5. Analisa Data**

Data yang sudah terkumpul akan penulis analisa dengan menggunakan teknik Deskriptif analitik, yaitu dengan menggambarkan data apa adanya berdasarkan dari bobot alternatif jawaban yang ada diberikan responden kemudian dianalisa.

---

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto , *Op. Cit.* hal. 231

## **H. Sistematika Penulisan**

Pada garis besarnya penulisan skripsi ini penulis klasifikasikan menjadi lima bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang terdiri dari : latar belakang, alasan memilih judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis dan konsep operasional, metode penelitian, sistematika penulisan.

### **BAB II : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Yang terdiri dari : geografis dan demografis Kelurahan Wonorejo, mata pencarian, penduduk dan Agama.

### **BAB III : PENYAJIAN DATA**

Terdiri dari : bagaimana kemampuan remaja membaca Al-Qur'an, dan faktor-faktor yang menyebabkan ketidakmampuan remaja di kelurahan wonorejo kecamatan Marpoyan damai ?

### **BAB IV : ANALISA DATA**

Terdiri : Analisa penulisan kemampuan remaja membaca Al-Qur'an di kelurahan wonorejo kecamatan Marpoyan damai ?

### **BAB V : PENUTUP , Terdiri dari : kesimpulan dan saran**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Sejarah Berdirinya Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru .**

Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru dahulunya bernama Kelurahan simpang 4 dengan lurahnya Misran Diran bertempat tinggal kantornya yaitu kantor Walikota Pekanbaru jalan Sudirman sekarang dari pak Misran Diran maka terbentuklah pemekaran menjadi beberapa Kelurahan, salah satu dari pemekaran tadi maka terbentuklah Kelurahan Wonorejo dan Lurah Pertamanya adalah Bapak Hamidi putra dari Almarhum Bapak Dipo, yang dahulunya sekitar pada tahun 1970, dibawah Kecamatan Sukajadi, pada sekitar tahun  $\pm$  1979 dari Bapak Khamidi Hadrami, Al-Amin, Sofaizul, Jasmudir, As-Rauf, kemudian  $\pm$  1972 Alimin Nasution, kemudian Hafes Tim-tim kemudian, Drs. Audie Satria pada saat sekarang ini 2010.

Kemudian berpisah dari Kecamatan Sukajadi menjadi Kecamatan Marpoyan damai pada tahun 2003 tanggal 23 Desember, nama Kelurahan Wonorejo dapat di artikan sebagai berikut ini: Wono: Hutan,dan Rejo: Subur, jadi dapat diartikan Tanah yang subur.

#### **B. Letak Geografis**

Kelurahan Wonorejo adalah pecahan dari salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Propinsi Riau. Geografis posisi

Kelurahan Wonorejo berada dipertengahan wilayah Kecamatan Marpoyan Damai. Kelurahan Wonorejo terdiri dari 5 RW dan 29 RT. Pada pemerintahan sekarang Kelurahan Wonorejo dikepalai seorang lurah yang bernama Drs. Audie Satria.

Karena letaknya yang strategis, maka Kelurahan Wonorejo merupakan Kelurahan yang cukup padat di Kecamatan Marpoyan Damai. Secara geograpis Kelurahan Wonorejo berada pada tiga ruas jalan protokol yang cukup ramai yaitu jalan Tuanku Tambusai, jalan Jend. Sudirman dan jalan Paus. Sehingga dengan demikian Kelurahan Wonorejo selalu terlihat sibuk dengan berbagai aktifitas lalu lintas kendaraan di jalan raya.

Adapun ketinggian Kelurahan Wonorejo dari permukaan air laut adalah 16 meter dengan suhu 37 derajat celcius dan suhu minimum adalah 32 derajat celcius. Dengan demikian suhu Kelurahan Wonorejo tergolong panas tetapi hal ini dimbangi oleh curahan hujan yang seimbang.

Kelurahan Wonorejo bebatasan dengan:

1. Sebelah barat berbatasan dengan kecamatan tampan
2. Sebelah timur berbatasan dengan simpang empat Jl. Sudirman Kecamatan Pekanbaru kota
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Siak Hulu
4. Sebelah selatan berbatasan dengan Kampun Tengah ,Kecamatan Sukajadi.

### C. Keadaan Penduduk dan Mata Pencarian

#### a. Keadaan Penduduk

Sebagai lazimnya penduduk Kota, maka Kelurahan Wonorejo berpenduduk padat dan memiliki tingkat kemajemukan yang sangat tinggi dilihat dari segi suku bangsa (daerah asal), latar belakang pendidikan formal, pekerjaan, tingkat ekonomi, agama dan adat istiadat. Penduduk Kelurahan Wonorejo kecamatan Marpoyan Damai kota pekanbaru terdiri dari suku melayu, suku batak, suku minang, jawa dan etnis Tiong Hua. Adapula suku-suku lain seperti bugis dan banjar, akan tetapi relatif dalam jumlah yang kecil.

Berdasarkan sensus penduduk tahun 2010, bahwa jumlah penduduk Kelurahan Wonorejo sebanyak 16.856 jiwa dan jumlah kepala keluarga sebanyak 2.801 KK. apabila dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Kelurahan Wonorejo berdasarkan jenis kelamin maka laki-laki dan perempuan cukup berimbang. Dengan selisihnya 1.5%. hal ini dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

TABEL II.I  
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN WONOREJO BERDASARKAN JENIS  
KELAMIN

No	Jenis Kelamin	F	P
1	Laki-laki	8.203	51,22%
2	Perempuan	7.813	48,78%
	Jumlah	16.016	100%

*Sumber: Kantor Kelurahan Wonorejo pekanbaru*

Tabel diatas menunjukan jumlah penduduk Kelurahan Wonorejo yang laki-laki sebanyak 8.203 orang (51,22%) sedangkan yang perempuan sebanyak 7.813

(48,78%), hal ini menunjukkan bahwa penduduk Kelurahan Wonorejo cukup berimbang antara laki-laki dan perempuan.

#### b. Mata Pencaharian

Mata pencaharian merupakan hal yang penting bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Demikian halnya bagi masyarakat Kelurahan Wonorejo ini. Mereka berusaha mencari nafkah dengan kemampuan dan kepandaian yang mereka miliki.

Masyarakat-masyarakatnya bekerja keras sepanjang hari, mulai dari pekerjaan yang sangat banyak membutuhkan tenaga. dalam berbagai bidang ada yang sebagai seorang pegawai negeri, guru pedagang hingga sebagai buruh dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya di bawah ini dijelaskan jumlah penduduk menurut mata pencaharian.

**TABEL II.2**  
**JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN WONOREJO MENURUT MATA**  
**PENCAHARIAN**

<b>No</b>	<b>Mata Pencaharian</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Pegawai Negeri sipil (PNS)	293	18,87%
2	Dokter	5	0,29%
3	Bidan	12	0,80%
4	Pensiun PNS	138	8,89%
5	Tukang Kayu	10	0,62%
6	Tukang Jahit	86	5,50%
7	Tukang Batu	80	5,15%
8	Buruh	250	16,10%
9	ABRI	15	0,96%
10	Pedagang	659	42,40%
	Jumlah	1.555	100%

*Sumber: kantor kelurahan Wonorejo Pekanbaru Kota*



Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa mayoritas mata pencaharian penduduk di Kelurahan Wonorejo adalah pegawai negeri sipil dengan jumlah 293 orang (18,87 %) dan sertai yang paling sedikit adalah Dokter yakni 5 orang( 0,29 %).

#### **D. Kehidupan Keagamaan dan Pendidikan**

##### **a. Agama**

Agama yang dianut masyarakat kelurahan Wonorejo sangat heterogen. di mana penduduknya bukan saja beragama islam melainkan diantaranya beragama Kristen, Budha dan Hindu, namun kebanyakan mayoritasnya beragama islam, yakni 92,81 %. hal itu dapat dengan jelas dilihat melalui tabel berikut ini:

**TABEL II.3**  
**JUMLAH MASYARAKAT DILIHAT DARI SEGI PEMELUK AGAMA**

<b>NO</b>	<b>Pemeluk Agama</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Islam	13.286	78,82 %
2	Khatolik	1.039	6,16 %
3	Protestan	1.572	9,32 %
4	Hindu	2	11,86 %
5	Budha	957	5,93 %
	Jumlah	16.856	100%

*Sumber: Kantor Kelurahan Wonorejo Pekanbaru Kota*

Dengan data tabel diatas jelas terlihat bahwa masyarakat Kelurahan Wonorejo mayoritas adalah memeluk agama islam kebanyakan, dibandingkan agama lainnya. Karena masyarakat kelurahan Wonorejo mayoritas beragama Islam maka hampir setiap RW terdapat masjid yang ada dikelurahan Wonorejo terdapat 10 rumah ibadah. Sementara gereja 1 (satu) rumah ibadah.

##### **b. Pendidikan**

Pendidikan merupakan salah satu indikator yang turut mempengaruhi seseorang dalam persepsi stimulus yang diterimanya. Dalam hal pendidikan para orang tua yang ada di Kelurahan Wonorejo memanfaatkan sarana yang ada. Kesadaran terhadap pentingnya pendidikan bagi setiap orang telah membuat penduduk Kelurahan Wonorejo untuk berlomba-lomba menuntut ilmu di berbagai sekolah maupun perguruan tinggi yang ada di pekanbaru. Maka semakin banyak jumlah orang yang berpendidikan tinggi maka semakin majulah keadaan daerah tersebut dengan kebersamaan dan tujuan bersama.

TABEL II.4  
JUMLAH MASYARAKAT DILIHAT DARI SEGI PENDIDIKAN

No	Pendidikan penduduk usia15 Tahun ke-atas	TAHUN 2010
1	Jumlah buta huruf	Tidak ada
2	Belum sekolah	1.578
3	Jumlah penduduk tidak tamat SD/Sederajat	2.631
4	Jumlah penduduk tamat SD	2.747
5	Jumlah penduduk tamat SLTP/ sederajat	3.240
6	Jumlah penduduk tamat SLTA/ sederajat	4.314
7	Jumlah penduduk tamat D1	633
8	Jumlah penduduk tamat D2	602
9	Jumlah penduduk tamat D3	664
10	Jumlah penduduk tamat S1	630
11	Jumlah penduduk tamat S2	1
12	Jumlah penduduk tamat S3	0

*Sumber: Kantor Kelurahan Wonorejo Pekanbaru Kota*

Dari tabel 11.4 di atas mengenai jumlah masyarakat yang dilihat dari segi pendidikan mulai usia 15 tahun keatas pada tahun 2010 tercatat yang buta huruf tidak

ada, sedangkan penduduk yang tidak tamat sekolah SD sederajat berjumlah 1.578 orang, dan jumlah penduduk yang tamat SD sebanyak 2.747 orang kemudian jumlah penduduk yang tamat SLTP yaitu 3.240 orang, jumlah penduduk yang tamat SLTA sebanyak 4.314 orang, dan jumlah penduduk yang tamat D1 633 orang, sedangkan yang tamat D2 sebanyak 602 orang kemudian yang tamat D3 berjumlah 644 orang sedangkan tamatan starata satu (S1) Sebanyak 603 orang, lalu kemudian jumlah penduduk tamat starata dua (S2) sebanyak 1 orang, dan strata tiga (S3) tidak ada.

Dari data diatas diperoleh bahwa penduduk Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai pekanbaru memiliki pendidikan mulai usia 15 tahun keatas yang terbanyak adalah jumlah penduduk tamat SLTA sederajat yang berjumlah 4.314 orang.

Kalau melihat dari adanya sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru maka dapat pula di pilah-pilah pada tabel sebagai berikut ini:

**TABEL II.5**  
**JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI KELURAHAN WONOREJO**  
**PEKANBARU**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	PAUD	2 Buah
2	TK	4 Buah
3	SD	4 Buah
4	SMP	1 Buah
5	SMU/MAN	2 Buah
	<b>JUMLAH</b>	<b>14 Buah</b>

*Sumber: Kantor Kelurahan Wonorejo Pekanbaru Kota*

Dengan adanya tabel diatas terlihat jelas bahwa sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia pada Kelurahan Wonirejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru yaitu PAUD ( pendidikan usia dini ) sebanyak 2 buah dan (TK) sebanyak 4 buah sedangkan sekolah dasar (SD) sebanyak 4 buah kemudian sekolah SLTP/SMP sebanyak 1 buah, dan SMA/ MAN sebanyak 2 buah.

Dari melihat data tabel diatas dapat pula disimpulkan bahwa jumlah sarana dan prasarana yang di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru pada tahun 2010 tercatat sebanyak 14 buah sarana pendidikan, sedangkan yang terbanyak adalah sarana pendidikan TK yang berjumlah 4 buah.

### **BAB III**

#### **PENYAJIAN DATA**

Data yang penulis sajikan dalam bab ini merupakan data yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik tersebut penulis gunakan untuk menjaring data yang berhubungan dengan bagaimana kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpojan Damai, faktor-faktor yang mempengaruhi ketidak mampuan dari remaja tersebut serta usaha apa yang dilakukan oleh pemerintah setempat dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an dikalangan remaja.

Teknik pengumpulan data observasi penulis gunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan cara remaja yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, Wawancara, penulis gunakan untuk mendapatkan data tentang karakteristik responden dan faktor-faktor yang menyebabkan ketidak mampuan responden dalam membaca Al-Qur'an. Sedangkan Dokumentasi, Penulis gunakan untuk menjaring data mengenai hal-hal yang berkaitan tentang bagaimana kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui bagaimana kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di daerah Kelurahan Wonorejo, terlebih dahulu penulis sajikan data tentang karakteristik responden yang dapat memberikan gambaran secara umum tentang profil remaja yang ada di daerah ini, hal ini digunakan untuk mengantarkan tingkat

kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai.

#### A. Karakteristik Responden

Dari data yang diperoleh dilapangan, dapat diketahui data mengenai tingkat usia, pekerjaan dan tingkat pendidikan responden, selain itu juga dilengkapi tentang kemampuan orang tua responden dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk mengetahui tingkat umur responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL III.1  
UMUR RESPONDEN

NO	UMUR	F	P
1.	13-17 Tahun	32	60,38 %
2.	18-21 Tahun	21	39,62 %
	JUMLAH	53	100,00 %

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden terdiri dari remaja yang berusia 13-17 tahun yang berjumlah 32 orang ( 60,38% ) kalau dibandingkan dengan responden yang berusia 18-21 tahun yang berjumlah 21 orang ( 39,62% ).

Sedangkan untuk mengetahui pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III.2**  
**PEKERJAAN RESPONDEN**

<b>NO</b>	<b>JENIS PEKERJAAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1	Pelajar	12	22,64 %
2	Belum Bekerja	32	60,38 %
3	Wirausaha	9	16,98 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>53</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Tabel diatas menunjukan bahwa sebagian besar responden belum bekerja dalam arti masih mengikuti orang tua yaitu sebanyak 32 orang ( 60,38 % ) sebagai pelajar 12 orang ( 22,64 % ) dan 9 orang berwirausaha (16,98 % ).

Untuk mengetahui tingkat pendidikan formal responden dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III.3**  
**TINGKAT PENDIDIKAN RESPONDEN**

<b>NO.</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Perguruan Tinggi	0	0,0 %
2.	SMA/SLTA	6	11,32 %
3.	SMP/SLTP	13	24,53 %
4.	SD	25	47,53 %
5.	Tidak Sekolah	9	16,98 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>53</b>	<b>100,00%</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Tabel di atas menunjukan bahwa responden yang berpendidikan sampai perguruan tinggi tidak ada, sedangkan responden yang berpendidikan SMA sederajat sebanyak 6 orang ( 11,32 % ) yang berpendidikan SMP sederajat sebanyak 13 orang ( 24,53% ), yang berpendidikan SD sederajat sebanyak 25 orang( 47,17 % ) dan responden yang yang tidak pernah sekolah yaitu 9 orang (16,98 %). Dari tabel itu terlihat bahwa kebanyakan responden hanya mengenyam pendidikan SD dan masih

ada yang tidak pernah sekolah. dan hal ini akan memberi pengaruh bagi perkembangannya sebagai remaja, khususnya dalam membaca Al-Qur'an.

#### **B. Kemampuan Remaja (responden) dalam membaca Al-Qur'an**

Untuk mengukur kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada responden. Sedangkan tingkatan-tingkatan yang di wawancara terdiri dari tiga tingkatan yaitu:

- a.) kemampuan remaja membaca Al-Qur'an dengan lancar (belum terikat oleh tajwid dan lagu).
- b.) kemampuan remaja melafazkan bunyi huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrajnya.
- c.) Kemampuan remaja membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya.

Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan data tentang kemampuan responden membaca Al-Qur'an dengan lancar, dilakukan dengan cara menyuruh responden membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an yang sudah ditentukan. Adapun potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah penulis wawancarakan kepada responden sebagaimana terdapat pada lampiran dibawah ini. Untuk melihat dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat tabel sebagai berikut:



**TABEL III.4**  
**KEMAPUAN RESPONDEN MEMBACA AL-QUR'AN DENGAN LANCAR**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT KEMAMPUAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Mampu	27	50,94 %
2.	Kurang Mampu	12	22,64 %
3.	Tidak Mampu	14	26,41 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>53</b>	<b>100,00 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 53 responden yang penulis wawancara, terdapat 27 orang (50,94 % ) yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, dan 12 orang (22,64 %) kurang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar, sedangkan sebanyak 15 orang (26,41 %) dari responden tidak mampu membaca Al-Qur'an.

Wawancara selanjutnya adalah untuk mendapatkan data tentang kemampuan responden dalam melafazkan suara huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrjanya. Dan yang penulis wawancara pada tahap ini khusus bagi responden yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sebanyak 27 orang. Sementara wawancara tersebut penulis lakukan dengan cara menyuruh secara langsung kepada responden untuk membaca huruf hijaiyyah yang 29 itu satu persatu, sebagaimana terdapat pada tabel dibawah ini.

Untuk lebih jelas melihat kemampuan responden dalam melafazkan huruf hijaiyyah sesuai dengan makhrjanya dapat dilihat tabel berikut ini:

**TABEL III.5**  
**KEMAMPUAN RESPONDEN ( YANG MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN**  
**DENGAN LANCAR ) SESUAI DENGAN MAKHRAJNYA**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT KEMAMPUAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Mampu	19	70,37 %
2.	Kurang Mampu	6	22,22 %
3.	Tidak Mampu	2	7,41 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>27</b>	<b>100,00 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Hasil wawancara terhadap remaja yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya menunjukkan bahwa dari 27 responden ternyata ada 2 orang ( 7,41 % ) dari responden yang tidak mampu membaca sesuai dengan makhrajnya, 6 orang ( 22,22 % ) kurang mampu dan sisanya yakni 19 orang (70,37 %) ternyata mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhrajnya.

Kemudian penulis melakukan wawancara untuk mengetahui kemampuan responden yang mampu melafazkan bunyi suara huruf hijaiyyah yang sesuai dengan makhrajnya dan juga sesuai dengan hukum tajwidnya. Wawancara ini penulis lakukan terhadap 19 orang responden yang mampu sebagaimana terlihat pada tabel III.5. untuk ini penulis menyuruh mereka membaca potongan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan sebagai contoh pada tiap hukum tersebut, hal ini dapat dilihat pada tabel. Dan untuk jelasnya hasil dari wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III.6**  
**KEMAMPUAN RESPONDEN YANG MAMPU MELAFAZKAN HURUF**  
**HIJAIYYAH SESUAI DENGAN MAKHRAJNYA SERTA MAMPU MEMBACA**  
**AL-QUR'AN SESUAI DENGAN HUKUM**  
**TAJWID**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT KEMAMPUAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Mampu	6	31,58 %
2.	Kurang Mampu	4	21,05 %
3.	Tidak Mampu	9	47,37 %
	<b>JUMLAH</b>	19	100,00 %

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Dari tabel diatas dapat dikatakan bahwa masih banyak remaja yang tidak mamapu membaca Al-Qur'an dengan lancar yang sesuai dengan makhrajnya, yang belum tahu makna Tajwidnya. Hal ini terlihat bahwa dari 19 responden hanya 6 orang ( 31,58 % ) dari responden masuk data kategori mampu, dan 4 orang ( 21,05%) dari jumlah responden masuk data kategori kurang mampu serta 9 orang ( 47,37 %) dari jumlah responden masuk data kategori tidak mampu membaca Al-Qur'an.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan 39 orang responden yang mampu membaca Al-Qur'an, hal ini untuk mengetahui tentang target yang ingin dicapai dalam mempelajari Al-Qur'an, tempat yang digunakan untuk belajar Al-Qur'an, keadaan tempatnya, frekuensi ketika belajar Al-Qur'an, dorongan orang tua, keadaan teman sebaya. hal ini penulis pandang sangat berpengaruh terhadap responden tentang mampu tidak mempunya seseorang dalam membaca Al-Qur'an. Pada tabel berikut ini:

**TABEL III.7**  
**TARGET YANG INGIN DICAPAI RESPONDEN ( YANG MAMPU MEMBACA**  
**AL-QUR'AN) DALAM MEMPELAJARI AL-QUR'AN**

NO	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
1	Ingin mengikuti MTQ	3	7,7 %
2	Ingin menguasai ilmu tajwid	11	28,20 %
3	Hanya ingi pandai baca Al-Qur'an	25	64,10 %
	JUMLAH	39	100,00 %

Dengan melihat target yang dimiliki oleh responden diatas, maka dapat diketahui bahwa sangat sedikit sekali responden yang mempunyai cita-cita yang tinggi yaitu sampai tingkat MTQ 3 orang (7,7 % ), yang ingin menguasai tajwid 11 orang (28,20 %) dan yang tidak mempunyai target, artinya hanya sekedar ingin pandai baca Al-Qur'an sebanyak 25 orang (64,10 %). Sudah barang tentu mereka ini juga membaca Al-Qur'an sekedarnya saja.

Usia sangat menentukan bagi seseorang dalam belajar. Kata pepatah “Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu, belajar diwaktu besar bagaikan mengukir di atas air”. Dari pribahasa ini dapat diambil kesimpulan bahwa usia yang paling baik untuk belajar adalah di waktu anak-anak. Dari hasil wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III.8**  
**USIA RESPONDEN KETIKA BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN**

NO	TINGKAT USIA	F	P
1.	Sebelum usia 6 Tahun	5	12,82 %
2.	Usia 7-12 Tahun	23	58,97 %
3.	Usia 13-17 Tahun	9	23,08 %
4.	Usia 18-21 Tahun	2	5,13 %
	JUMLAH	39	100,00 %

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Dengan melihat tabel di atas, dapat diketahui bahwa remaja banyak yang memulai untuk belajar membaca Al-Qur'an pada usia 7-12 tahun, yaitu sebanyak 23 orang (58,97 %) pada usia sebelum mencapai 6 tahun 5 orang (12,82 %), pada usia 13-17 tahun 9 orang (23,08 %) dan pada usia akhir dari masa remaja sebanyak 2 orang (5,13 %).

Sementara itu mengenai tempat responden yang mampu membaca Al-Qur'an juga bervariasi, ada yang belajar di masjid/mushollah/rumah guru sebanyak 28 orang (71,8 %), di rumah dengan orang tua sebanyak 11 orang (28,2%) sedangkan yang mendatangkan guru ke rumah untuk belajar membaca Al-Qur'an tidak ada. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III.9**  
**TEMPAT RESPONDEN (YANG MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN) BELAJAR**  
**MEMBACA AL-QUR'AN**

<b>NO</b>	<b>TEMPAT BELAJAR</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Mesjid/Musholla/Surau	28	71,8 %
2.	Dirumah dengan Ortu	11	28,2 %
3.	Di Rumah dengan Guru Prifat	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>	<b>100,00 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Sedangkan keadaan tempat mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo, hampir semua mereka yang telah mampu membaca Al-Qur'an mengatakan ada tersedia, seperti Masjid, Musholla dan rumah guru mengaji (prifat ). Sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III.10**  
**KEADAAN TEMPAT BELAJAR MENGAJI DI KAMPUNG KETIKA**  
**RESPONDEN BERUSIA ANAK-ANAK**

<b>NO</b>	<b>KEADAAN TEMPAT</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Ada	32	82,1 %
2.	Ada Tapi jauh	7	17,9 %
3.	Tidak Ada	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>	<b>100,00 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Tabel diatas menunjukkan bahwa 32 orang responden (82,1 %) yang mampu membaca Al-Qur'an di Kelurahan mereka ada tersedia namun tempatnya jauh dan agak sulit untuk di jangkau.

Salah satu penyebab lancar tidaknya seseorang dalam membaca Al-Qur'an adalah dikarenakan sering tidaknya seseorang dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an itu sendiri. Semakin sering ia belajar membaca Al-Qur'an maka semakin lancar dan bisa ia menguasai Al-Qur'an dengan baik dan benar. Begitu pula sebaliknya, berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan didapat hasil tentang frekuensi mereka dalam membaca Al-Qur'an sebagai berikut:

**TABEL III.11**  
**FREKUENSI RESPONDEN (YANG MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN )**  
**KETIKA BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN**

<b>NO</b>	<b>FREKUENSI BELAJAR</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Setiap Malam	36	92,3 %
2.	Tiga Kali Seminggu	3	7,7 %
3.	Satu Kali Seminggu	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>	<b>100,00 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Tabel diatas menunjukkan bahwa 36 responden (92,3%) menggunakan waktunya setiap malam untuk belajar membaca Al-Qur'an dan selebihnya yaitu 3

orang (7,7 %) membaca Al-Qur'an sebanyak tiga kali dalam satu minggu, sementara yang belajar satu kali dalam seminggu tidak ada.

Data diatas menunjukan besarnya antusias ataupun frekuensi responden dalam Al-Qur'an sangat menentukan terhadap hasil yang dicapai. kemudian penulis juga ingin melihat peranan orang tua terhadap anak-anaknya. Dan untuk mengetahui besarnya motivasi orang tua responden yang mampu membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel berikut:

**TABEL III.12**  
**DORONGAN ORANG TUA RESPONDEN (YANG MAMPU) UNTUK BELAJAR**  
**MEMBACA AL-QUR'AN**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Sering Menyuruh Mengaji	39	100 %
2.	Kadang-kadang saja	-	-
3.	Tidak pernah menyuruh	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Tabel di atas menunjukan bahwa semua orang tua responden ( 100 % ) yang mampu membaca Al-Qur'an, mereka memberikan motivasi terhadap anaknya untuk membaca Al-Qur'an. karena besarnya motivasi tersebut membuat responden bersemangat untuk belajar dengan serius dan ini sangat menentukan terhadap keberhasilan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

Selain besarnya motivasi orang tua mereka terhadap anak-anaknya, kemampuan anak-anak ( responden ) juga dipengaruhi oleh lingkungan yang ada disekeliling mereka, khususnya keadaan teman-teman yang sebaya di waktu kecil.

Karena bila mereka bertemu dengan teman-teman yang tidak atau jarang membaca Al-Qur'an tentunya hal ini akan membuat responden juga malas untuk belajar membaca Al-Qur'an.

Untuk melihat bagaimana keada'an teman-teman responden yang mampu membaca Al-Qur'an dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**TABEL III.13**  
**KEADAAN TEMAN SEBAYA RESPONDEN ( YANG MAMPU MEMBACA AL-QUR'AN ) WAKTU KECIL DALAM BELAJAR MEMBACA AL-QUR'AN**

<b>NO</b>	<b>KEADAAN TEMAN RESPONDEN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Semua belajar Mengaji	31	79,5 %
2.	Hanya sebagian saja	8	20,5 %
3.	Tidak ada yang belajar membaca Al-Qur'an	-	-
	<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>	<b>100,00 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Tabel di atas menunjukkan bahwa 31 orang dari responden (79,5 %) yang mampu membaca Al-Qur'an sering dan berteman dengan anak-anak yang juga giat membaca Al-Qur'an, sedangkan 8 orang ( 20,5 % ) responden menjawab hanya sebagian saja teman-teman mereka yang tidak membaca Al-Qur'an dan yang tidak belajar membaca Al-Qur'an tidak ada.

Seperti terlihat pada tabel sebelumnya, di Kelurahan Wonorejo masih ada terdapat remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 14 orang dari 53 jumlah responden. Namun bagi mereka yang tidak bisa membaca Al-Qur'an tersebut bukanlah suatu halangan bagi mereka untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana yang penulis tahu dari hasil wawancara terhadap mereka. untuk



lebih jelasnya bagaimana cara responden yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dapat membaca Al-Qur'an. Hal ini sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III.14**  
**CARA RESPONDEN YANG BUTA AKSARA AL-QUR'AN MEMBACA AYAT-AYAT AL-QUR'AN**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF MEMBACA</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Membaca Al-Qur'an dengan huruf latin	2	14,3 %
2.	Membaca dengan hafalan	4	28,6 %
3.	Mendengar orang membaca Al-Qur'an	8	57,1 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>14</b>	<b>100,00 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Dari tabel di atas terlihat bahwa meskipun mereka tidak mampu untuk membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi masih ada usaha untuk mempelajari Al-Qur'an. Hal ini terlihat bahwa 2 orang ( 14,3 % ) dari responden membaca Al-Qur'an dengan huruf latin, 4 orang ( 28,6% ) membacanya dengan hafalan, dan 8 orang ( 57,1 % ) mendengarkan orang lain membaca Al-Qur'an.

### **C. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja tidak mampu membaca**

#### **Al-Qur'an.**

Ketidak mampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai saat ini bukanlah datang dengan sendirinya, akan tetapi disebabkan beberapa hal yang sangat dominan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat hasil wawancara pada tabel berikut ini:

**TABEL III.15**  
**FAKTOR YANG MENYEBABKAN RESPONDEN TIDAK MAMPU MEMBACA**  
**AL-QUR'AN**

<b>NO</b>	<b>FAKTOR-FAKTOR</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Tidak ada minat untuk belajar membaca Al-Qur'an	-	-
2.	Tidak ada motivasi untuk belajar membaca Al-Qur'an di waktu kecil	-	-
3.	Tidak ada dorongan dari orang tua untuk membaca Al-Qur'an di waktu kecil	9	64,29 %
4.	Orang tua tidak mampu membiayai belajar membaca Al-Qur'an di waktu kecil	1	7,14 %
5.	Pengaruh teman sebaya di waktu mereka kecil yang tidak membaca Al-Qur'an	4	28,57 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>14</b>	<b>100 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Dari tabel di atas dapatlah dilihat penyebab ketidak mampuan responden dalam membaca Al-Qur'an itu ada tiga faktor, yang pertama karena tidak ada dorongan dari pihak orang tua untuk membaca Al-Qur'an di waktu kecil sebanyak 9 orang ( 64,29 % ), yang kedua karena orang tua tidak mampu membiayai sebanyak 1 orang ( 7,14 % ) dan yang ketiga karena pengaruh teman sebaya 4 orang ( 28,57 % ).

#### **D. Usaha Pihak Pemerintah Setempat Dalam Memberantas Buta Aksara**

##### **Al-Qur'an Dikalangan Remaja**

Untuk memperoleh data tentang usaha yang dilakukan pihak pemerintah setempat dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an dikalangan remaja, maka penulis

mengadakan observasi dan wawancara terhadap responden yang tidak mampu membaca Al-Qur'an.

Sebagai hasil observasi dan wawancara tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL III.16**  
**USAHA PEMERINTAH SETEMPAT DALAM MEMBERANTAS BUTA**  
**AKSARA AL-QUR'AN**

<b>NO</b>	<b>ALTERNATIF JAWABAN</b>	<b>F</b>	<b>P</b>
1.	Sudah ada usaha	19	35,85 %
2.	Belum ada usaha	34	64,15 %
	<b>JUMLAH</b>	<b>53</b>	<b>100,00 %</b>

*Sumber: Berdasarkan Data Olahan Peneliti*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 5 orang dari responden (35,85 %) yang sempat penulis wawancarai, mengatakan sudah ada usaha dari pemerintah sedangkan 9 orang ( 64,15 % ) dari responden mengatakan belum ada usaha dari pemerintah setempat untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an dikalangan remaja.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **A. Kemampuan Remaja Dalam Membaca Al-Qur'an**

Menurut Poedarminto yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya yaitu pada bab 1 bahwasanya kemampuan itu adalah: melihat tulisan dan mengerti dengan apa yang ditulis, sedangkan Nursalim AR mengatakan bahwa kemampuan itu adalah: kesanggupan seseorang mengenali dirinya sendiri dan orang lain. Dari pengertian tersebut sesungguhnya kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an itu ialah: dapatnya para remaja mempelajari dan menghayati huruf- huruf maupun ayat- ayat yang terkandung didalam Al-Qur'an serta mampu mengamalkannya dalam kehidupannya sehari- hari.

Akan tetapi kendala-kendala itu sering kali dijumpai dalam kehidupan bermasyarakat khususnya di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru, banyak sekali ditemukan para remaja yang tidak mampu membaca Al-Qur'an dan, yang menjadi penyebabnya adalah kurangnya ketertarikan para remaja dalam mempelajari Al-Qur'an dan perhatian orang tua terhadap pendidikan agama yaitu belajar membaca Al-Qur'an.

Al-Qur'an yang merupakan kalamullah dan menjadi pedoman hidup bagi umat islam, sudah menjadi kewajiban bagi mereka untuk memelihara dan menghormatinya. Salah satu caranya adalah dengan mempelajari bacaan Al-Qur'an tersebut secara benar yang sesuai dengan hukum tajwidnya.

Menurut M. Said jika umat islam itu belum mampu menghayati dan memahami isi dan makna yang terkandung didalam Al-Qur'an itu, minimal umat islam itu dapat membaca Al-Qur'an tepat sebutan huruf-hurufnya dan tanda bacaannya.

Diantara keistimewaan Al-Qur'an ialah lafal dan maknanya itu dari sisi Allah SWT. Dan lafal yang berbahasa Arab itu. Ditemukan olehnya kedalam hadist Rasulullah dan juga Al-Qur'an itu terpelihara dari perubahan dan pergantian. Hal ini dibenarkan oleh Allah SWT dalam firmanNya:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

*Artinya : sesungguhnya kami menurunkan Al-Qur'an dan sesungguhnya kami tetap memeliharanya. ( Q.S. 15,Al-Hijr : 9 )*

Dalam Al-Qur'an tentang keharusan membaca Al-Qur'an dengan sempurna terdapat dalam surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi :

وَرَتِّلْ أَوْ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا ﴿٤﴾

*Artinya : Bacalah Al-Qur'an itu dengan pelan-pelan.( Q.S.Almuzmmil : 4 )*

Ayat tersebut diatas jelas sekali menyatakan perintah agar Al-Qur'an itu dibaca dengan sempurna dan cermat yang sesuai dengan hukum tajwidnya. Dengan demikian hukum membaca Al-Qur'an secara benar dan sempurna sebutan huruf dan hukum tajwidnya adalah wajib. Karena hal tersebut perintah Allah SWT. Disamping itu kewajiban seseorang muslim membaca dengan benar, mengingat kesalahan dan dalam mengucapkan huruf maupun tanda baca ayat-ayat Al-Qur'an akan menyebabkan kesalahan arti dari ayat-ayat tersebut. Sebagaiman yang diketahui oleh

Jhon Nurdin yang berbunyi : seluruh ketentuan bacaan panjang dan pendeknya berperan penting dalam bahasa Al-Qur'an dan mempunyai arti tersendiri.

Dengan demikian mempelajari bacaan Al-Qur'an secara sungguh-sungguh merupakan kewajiban kaum muslimin, minimal mengenal hukum tajwid tingkat dasar dan mampu mengucapkan secara benar dalam mengumandangkan ayat-ayat Allah.

Namun kenyataan bahwa remaja yang berada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai sedikit sekali yang membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya, yaitu 31,58 %. Hal ini seperti yang terlihat pada tabel III.6. ketidakmampuan para remaja dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya disebabkan oleh target yang ingin mereka capai dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an hanya sekedar untuk pandai membaca, sedikit sekali yang berkeinginan untuk sampai ketingkat yang lebih tinggi dari pada itu. Hal ini dapat dilihat pada tabel III.7.

Bila dibandingkan antara remaja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan yang tidak mampu membaca Al-Qur'an, terlihat kepada mereka yang mampu membaca Al-Qur'an itu dulunya pada umumnya mereka belajar pada umur 7-12 tahun sebagaimana penulis paparkan pada tabel III.7.

## **B. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Remaja Kurang Mampu Membaca Al-Qur'an**

Belajar merupakan kebutuhan penting dalam kehidupan manusia. Dan ini harus bisa dirasakan oleh setiap individu baik laki-laki maupun perempuan tanpa ada

diskriminatif terhadap golongan tertentu. Pendidikan sangat diperlukan bagi remaja, agar mereka mendapat pengetahuan dasar-dasar agama mereka, karena mereka (*remaja*) merupakan generasi penerus bangsa yang mempunyai tanggung jawab besar terhadap masyarakat sekitarnya.

Pengaruh remaja sangat besar dalam kehidupan sehari-hari, baik dikeluarga maupun terhadap lingkungan dimana ia tinggal. Sehingga seorang remaja yang menguasai pendidikan akan tahu cara-cara terbaik untuk bergaul dan akan berperilaku mulia dan bijaksana.

Namun kenyataan menunjukkan bahwa masih banyak para remaja yang berada di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai yang belum pernah merasakan pendidikan agama yang sifatnya formal. Hal ini dapat dilihat pada tabel III.3. Pada tabel III.3 disana terlihat 16,98 % remaja yang berada di daerah ini belum pernah merasakan pendidikan umum.

Banyak remaja yang di daerah ini yang belum sempat merasakan pendidikan agama yang sifatnya formal, hal ini disebabkan karena pada masa anak-anaknya kondisi perekonomian dan kendraan orang tua mereka kurang mendukung. Bahkan pendidikan orang tua mereka kurang mendukung, bahkan pendidikan orang tua mereka lebih cenderung kepada pendidikan umum dan tidak menghiraukan tentang kondisi pendidikan anaknya dalam hal yang bersifat agama. Ini terlihat kepada ketidakmampuan para remaja di Kelurahan Wonorejo dalam membaca, dan memahami bacaan-bacaan Al-Qur'an.

Sementara itu bagi anaknya yang perempuan, kesempatan untuk belajar Al-Qur'an sangatlah sedikit, hal tersebut karena disebabkan oleh beberapa faktor yang timbul pada diri remaja tersebut. pengaruh yang sangat menonjol adalah teman bergaul, lingkungan tempat tinggal dan pengaruh teknologi internet.

Sepertinya remaja yang terjadi saat ini menurut hemat penulis, banyak dikalangan remaja yang terbius dengan perkembangan zaman, berupa pergaulan bebas, perkelahian, dan selalu melakukan keonaran, ditambah lagi dengan pengaruh zaman yang semakin moderen, yang membuat mereka hilangnya kendali untuk menemui jati diri menjadi remaja yang berakhlak qur'ani.

Sesuai dengan tuntutan Islam bahwa setiap orang tua harus mendidik anak-anaknya agar menjadi anak yang shaleh, memiliki kepribadian yang kuat, sikap mental yang sehat dan akhlak yang terpuji. Semua itu dapat diusahakan dengan pendidikan baik yang formal maupun non formal dengan menanamkan nilai-nilai Al-qur'an pada diri remaja.

Setiap pengalaman yang dilalui oleh anak, baik penglihatan, pendengaran maupun perkataan yang diterimanya akan akan membentuk pribadinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan, oleh prof. Dr. Zakikiyah Darajat: bahwa orang tua adalah pembinaan utama dalam hidup anak. Kepribadian orang tua, siapak dan cara mereka, merupakan unsur-unsur pendidikan yang tidak langsung, yang akan masuk dengan sendirinya kedalam pribadi anak yang sedang tumbuh itu.

Namun suatu kenyataan yang tidak mengembirakan dijumpai dalam masyarakat Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai, masih banyak



terdapat diantara remaja yang tidak mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini akan menjadi penghalang bagi mereka untuk dapat membaca Al-Qur'an sebagai ibadah yang dianjurkan oleh Islam ataupun membaca untuk memahami kandungan Al-Qur'an dalam rangka mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an itu dalam kehidupan sehari-hari, seperti yang terlihat pada tabel III.4. di mana di daerah ini terdapat 14 orang ( 26,4 % ) remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an.

Menurut data penulis peroleh di lapangan, ketidakmampuan remaja di lapangan ini membaca Al-Qur'an disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, disebabkan oleh tidak adanya dorongan dari pihak orang tua yang tidak mampu itu supaya anaknya belajar membaca Al-Qur'an di waktu kecil, yaitu sebanyak 9 orang ( 64,29 % ). Kedua, disebabkan oleh pengaruh teman sebanyak 4 orang ( 28,57 % ). Ketiga, disebabkan karena orang tua yang kurang perhatian terhadap pembiayaan anaknya untuk belajar membaca Al-Qur'an yaitu sebanyak 1 orang ( 7,14 % ).

Pada tabel III.5 itu terlihat jelas bahwa penyebab utama dari ketidakmampuan remaja di daerah ini membaca Al-qur'an ialah tidak adanya dorongan dari pihak orang tua mereka. Padahal dorongan yang diberikan orang tua akan menentukan terhadap prestasi yang akan dicapai oleh anak. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan kartini kartono, yaitu :

*“Apabila keluarga khususnya orang tua bersifat merangsang, mendorong dan membina terhadap aktivitas belajar anaknya, hal ini memungkinkan diri anak untuk mencapai tingkat prestasi yang tinggi, sebaiknya bila orang tua acuh tak acuh terhadap aktivitas anaknya, biasanya anak kurang atau suli untuk memiliki semangat belajar, sehingga sukarlah diharapkan ia mencapai prestasi maksimal”.*

Dari kutipan diatas jelas bahwa dorongan orang tua sangat menentukan terhadap kemampuan anak dalam mengikuti pelajaran.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Setelah penulis mengadakan penelitian mengenai kemampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kemampuan remaja membaca Al-Qur'an di daerah Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai bervariasi atau bertingkat-tingkat, yaitu:
  - a. Remaja yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar sebanyak 27 orang, yang kurang mampu sebanyak 12 orang dan yang tidak mampu sebanyak 14 orang dari 53 responden.
  - b. Remaja yang mampu melafazkan huruf hijaiyah sesuai dengan makrajnya sebanyak 19 orang, yang kurang mampu sebanyak 5 orang dan yang tidak mampu sebanyak 2 orang dari 27 responden yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar.
  - c. Remaja yang mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum tajwidnya sebanyak 6 orang, yang kurang mampu sebanyak 4 orang dan yang tidak mampu sebanyak 9 orang dari 19 responden yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan mampu melafazkan sesuai dengan makrajnya.

2. Faktor utama yang menyebabkan ketidak mampuan remaja dalam membaca Al-Qur'an di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai adalah dikarenakan tidak adanya dorongan dari orang tua mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an di waktu mereka kecil, kemudian pengaruh teman sebaya yang tidak belajar membaca Al-Qur'an serta disebabkan oleh ekonomi orang tua mereka yang tidak mampu membiayai mereka untuk belajar membaca Al-Qur'an kepada guru ngaji.
3. sejauh ini usaha yang dilakukan oleh pihak pemerintah setempat untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an dikalangan remaja di Kelurahan Wonorejo Kecamatan Marpoyan Damai menurut penulis belum optimal, hal ini terlihat karena masih kurangnya sarana dan prasarana penunjang yang tersedia dan masih banyak dijumpai yang belum pandai membaca Al-Qur'an ( *buta aksara Al-Qur'an* )

## **B. Saran**

- a. Bagi orang tua agar dapat kiranya memberikan dorongan atau motivasi kepada putra putri mereka supaya giat belajar membaca Al-Qur'an.
- b. Penulis juga mengharapkan supaya remaja yang kemampuannya dalam membaca Al-Qur'an baru pada tingkat lancar, supaya ilmunya dapat dipelajari dengan mempelajari ilmu tajwid secara seksama dan berusaha mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Kepada pemerintah setempat, alim ulama, pemuka masyarakat, agar dapat lebih memperhatikan dan menangani dengan serius tentang kasus buta aksara Al-Qur'an ini, hal ini dapat dilakukan dengan cara membuka taman baca'an Al-Qur'an dengan gratis.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi Prof Dr, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Rineka Cipta, Jakarta tahun : 2006

Amrullullah Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Azhar*, Pustaka Panjimas, Jakarta tahun : 1987

Depag. RI. *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Al-Jumanatul A'li, CV Penerbit J-ART, Tahun 2004

Derajat zakiyah Dr, *Pembinaan Remaja*, Bulan Bintang, Jakarta, tahun : 1976

Departemen Agama RI, *Bimbingan Membaca Al-Qur'an*, Dir. Jend. Bimbaga, Jakarta, tahun : 1993

Hamid Hakim abdul, *Al- bayan. Juz III*. Pustaka Saadiyah Putra, Padang Panjang, tahun: 1999

Kartono kartini, *Peranan Keluarga Memandu Anak*, Rajawali. Jakarta, tahun : 1993

Mustofa Yacub ali. *Nasehat Nabi Kepada Pembaca dan Penghafal al-Qur'an*, Gema Insani press, Jakarta, tahun : 1990

Nasir Moh. Phd, *Metode Penelitian*, Ghalia Indonesia, Jakarta, tahun : 1993

Nursalim AR, *Kemampuan Berbahasa Indonesia*, Intinite Pekanbaru, Riau, tahun : 2005

Poerdaminto Prof Dr, *Kamus Umum Bahasa*, Usaha Nasional, Surabaya tahun : 1989

Zainu Jami Syaikh , *Bagaimana Memahami Al-Qur'an*, Pustaka Al-kautsar. Jakarta, tahun :2006

## DAFTAR TABEL

1. Tabel II.1, Jumlah Penduduk Kelurahan Wonorejo Berdasarkan Jenis Kelamin .....	26
2. Tabel II.2, Jumlah Penduduk Kelurahan Wonorejo Menurut Mata Pencapaian.....	27
3. Tabel II.3, Jumlah Masyarakat di Lihat Dari Segi Pemeluk Agama.....	28
4. Tabel II.4, Jumlah Masyarakat di Lihat Dari Segi Pendidikan .....	29
5. Tabel II.5, Jumlah Sarana Pendidikan di Kelurahan Wonorejo Pekanbaru .....	30
6. Tabel III.1, Umur Responden .....	33
7. Tabel III.2, Pekerjaan Responden.....	34
8. Tabel III.3, Tingkat Pendidikan Responden.....	34
9. Tabel III.4, Kemampuan Responden Membaca Al-Qur'an dengan Lancar .....	36
10. Tabel III.5, Kemampuan Responden (Yang mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar) sesuai dengan makhrajnya .....	37
11. Tabel III.6, Kemampuan Responden Yang Mampu Melafaskan Huruf Hijaiyyah Sesuai dengan Makhrajnya Serta Mampu Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Hukum Tajwid .....	38
12. Tabel III.7, Target Yang Ingin di Capai Responden (Yang Mampu Membaca Al-Qur'an) dalam Mempelajari Al-Qur'an.....	39
13. Tabel III.8, Usia Responden Ketika Belajar Membaca Al-Qur'an .....	39

14. Tabel III.9, Tempat Responden (Yang Mampu Membaca Al-Qur'an)	
Belajar Membaca Al-Qur'an .....	40
15. Tabel III.10, Keadaan Tempat Belajar Mengaji di Kampung Ketika	
Responden Berusia Anak-anak.....	41
16. Tabel III.11, Frekuensi Responden (Yang Mampu Membaca Al-Qur'an)	
Ketika Belajar Membaca Al-Qur'an .....	41
17. Tabel III.12, Dorongan Orang Tua Responden (Yang Mampu) Untuk	
Belajar Membaca Al-Qur'an .....	42
18. Tabel III.13, Keadaan Teman Sebaya Responden (Yang Mampu	
Membaca Al-Qur'an) Waktu Kecil Dalam Belajar Membaca Al-Qur'an .....	43
19. Tabel III.14, Cara Responden Yang Buta Aksara Al-Qur'an Membaca	
Ayat-ayat Al-Qur'an.....	44
20. Tabel III.15, Faktor Yang Menyebabkan Responden Tidak Mampu	
Membaca Al-Qur'an.....	45
21. Tabel III.16, Usaha Pemerintah Setempat Dalam Memberantas	
Buta Aksara Al-Qur'an.....	46



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- REKOMENDASI BADAN KESATUAN BANGSA POLITIK DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT PROPINSI RIAU  
Jl. Cut Nyak Dien II/2 Pekanbaru
- REKOMENDASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF  
KASIM RIAU FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
Jl. HR. Soebrantas Km 15 Tampan Pekanbaru
- REKOMENDASI BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK DAN  
PERLINDUNGAN MASYARAKAT  
Jl. Cut Nyak Dien No. 3 Pekanbaru

## **DAFTAR WAWANCARA**

- A. Hal-hal yang dinyatakan kepada semua responden pada saat melakukan wawancara.
1. Berapakah umur anda sekarang ?
  2. Apa pekerjaan anda sekarang ?
  3. Apa pendidikan anda sekarang ?
- B. Pertanyaan untuk responden yang mampu membaca Al-Qur'an yang ditanyakan pada saat wawancara.
1. Apa target anda dalam membaca Al-Qur'an ?
  2. Umur berapa anda melalui belajar membaca Al-Qur'an ?
  3. Dimana anda dahulu belajar membaca Al-Qur'an ?
  4. Apakah ada tersedia tempat untuk belajar membaca Al-Qur'an di Kelurahan anda ?
  5. Berapa kali anda membaca Al-Qur'an dalam satu minggu ?
  6. Apakah orang tua anda selalu memberikan dorongan untuk belajar membaca Al-Qur'an ?
  7. Apakah teman sebaya anda juga belajar membaca Al-Qur'an ?
- C. Pertanyaan yang diajukan untuk responden yang tidak mampu membaca Al-Qur'an.
1. Bagaimanakah caranya anda membaca Al-Qur'an ?
  2. Kenapa anda tidak mampu membaca Al-Qur'an ?
  3. Apakah ada usaha dari pemerintah untuk memberantas buta aksara Al-Qur'an ?